

MUNCULNYA JAMUR MASA PEMANASAN GLOBAL

[Fenomena](#) pergantian panas ke hujan dalam waktu yang begitu singkat perlu dicermati. Pada [musim hujan](#) disinyalir kelembaban udara di luar maupun di dalam lingkungan [kandang](#) cukup tinggi, sehingga dikuatirkan terjadinya pertumbuhan [jamur](#) terutama pada pakan yang disimpan pada tempat-tempat yang lembab.

Dari kejauhan terlihat sepasang [muda mudi](#) berhenti di bawah [pokok](#) pohon yang berdaun [lebat](#). Keringat membasahi sekujur tubuh mereka, dan ini dapat dilihat dari [pakaian](#) yang dikenakan. “[Cuaca hari ini](#) cukup panas,” kata si [pemuda](#) sambil melap keringat yang hampir masuk ke dalam matanya. Tidak berapa lama, awan hitam disertai angin kencang bertiup, meliukkan [dahan](#) - [dahan](#) pepohonan dan menerbangkan daun-daun pohon yang menguning. “Hujan,” kata [gadis manis](#) yang berdiri disampingnya. Sepenggal cerita ini memberikan gambaran pada kita, betapa cepatnya [perubahan cuaca](#) yang terjadi di bumi saat ini.

Menurut Gatut Susanta dan Hari Sutjahjo dalam bukunya Akankah Indonesia Tenggelam Akibat Pemanasan Global, bahwa cuaca merupakan rata-rata kondisi atmosfer disuatu tempat tertentu dengan waktu yang relative singkat. Kondisi seperti ini dicermati oleh para ahli sebagai hal yang [luar biasa](#), kemungkinan ada hubungannya dengan pemanasan global. Global warming atau pemanasan global merupakan salah satu isu yang sangat penting di seluruh dunia saat ini, selain terorisme. Para kepala negara di seluruh dunia selalu menyempatkan diri membahas isu ini pada momen-momen pertemuan tingkat regional maupun internasional. Begitu pentingnya isu ini, baru-baru ini panitia pemberi Nobel, The [Norwegian Nobel Committee](#)

menganugerahkan Nobel Perdamaian kepada

[mantan](#)

Wakil

[Presiden Amerika Serikat](#)

,

[Albert Arnold](#)

(Al) Gore Jr, dan

[Intergovernmental Panel on Climate Change](#)

(IPCC) atas usahanya untuk membangun dan menyebarkan pengetahuan tentang global warming pada masyarakat dunia.

Global warming merupakan istilah yang menunjukkan peningkatan suhu rata-rata udara permukaan bumi dan lautan pada dekade terakhir dan peningkatan suhu ini masih akan terus berlangsung. Suhu udara rata-rata permukaan bumi meningkat $0.74^{\circ} \pm 0.18^{\circ} \text{ C}$ dalam 100 tahun terakhir. Sedangkan IPCC memprediksi bahwa suhu global cenderung meningkat sebesar 1.1° sampai 6.4° C antara tahun 1990 dan 2100.

Peningkatan suhu bumi sebenarnya dapat terjadi secara alami, namun penyebab utama global warming ini adalah tingginya level greenhouse gases (LGG), terutama CO₂ dan metan di atmosfer akibat aktivitas manusia, seperti tingginya laju pembakaran bahan bakar fosil dan perubahan fungsi lahan terutama deforestasi.

“[Fenomena](#) pergantian panas ke hujan dalam waktu yang begitu singkat perlu dicermati,” jelas drh Iwan Sahrial MSi pada Kru Infovet di Gedung Pasca Sarjana Sain Veteriner Universitas Gadjadara Yogyakarta. Menurutnya [musim hujan](#) merupakan petaka bagi peternak karena pada musim ini disinyalir kelembaban udara di luar maupun di dalam lingkungan [kandang](#) cukup

tinggi, sehingga dkuatirkan terjadinya pertumbuhan

[jamur](#)

terutama pada pakan yang disimpan pada tempat-tempat yang lembab.

“Dalam jumlah sedikit, kehadiran [jamur](#) sukar dideteksi oleh peternak, namun pada populasi yang cukup banyak, [jamur](#) bisa membahayakan baik bagi ternaknya maupun bagi konsumen produk asal ternak tersebut,” jelas kandidat Doktor Sain Veteriner UGM Yogyakarta ini.

Sementara itu pada kondisi cuaca yang tidak menentu, di mana hujan turun secara tiba-tiba dengan kedatangan panas yang juga secara tiba-tiba, menyebabkan kondisi lingkungan [kanda](#)

[ng](#)

lembab, terutama pada tempat-tempat dengan penumpukan barang-barang bekas di sekitar

lingkungan

[kandang](#)

. Salah satu yang perlu diawasi peternak terkait hal ini adalah tempat penyimpanan pakan. Hal ini disampaikan drh Ade Rukmantara Technical Service produk obat hewan yang berkantor di PT Primatama Karya Persada Pekanbaru Riau. Menurutnya tempat pakan dengan tingkat kelembaban yang tinggi merupakan awal petaka munculnya serangan [jamur](#) pada unggas. Mengapa demikian? Dikatakan Ade, kebiasaan [jamur](#) adalah hidup pada tempat-tempat yang lembab dengan sedikit atau tanpa adanya sinar matahari, kemudian

[jamur](#)

mengkontaminasi bahan pakan atau pakan yang sudah jadi. Peternak yang kurang mengerti dengan kondisi ini akan memberikan pakan yang sudah terkontaminasi

[jamur](#)

pada ayam sehat.

Kemudian, pada kondisi di mana [jamur](#) bisa hidup aman dalam tubuh ternak dan memenangkan pertarungannya melawan antibody dalam tubuh ternak, maka

[jamur](#)

dengan leluasa menyerang organ-organ vital ternak, serangan ini berakhir dengan kematian.

Untuk itu, peternak harus tregginas dalam menyikapi [perubahan cuaca](#) , dimana pada saat [m](#)

[usim hujan](#)

gudang tempat penyimpanan pakan perlu diawasi kemungkinan adanya atap bocor atau

tempias yang berpotensi menimbulkan kelembaban pada bahan baku pakan atau pakan jadi.

Demikian Drh Ade Rukmantara alumni FKH UGM.

Senada dengan Ade, Hanggono SPt Technical Service PT Medion wilayah Palembang juga memberikan rambu-rambu yang harus diterapkan peternak terutama untuk pemeliharaan ayam di akhir musim kemarau dan diawal [musim hujan](#) .

“Biasanya saya selalu menekankan pada peternak agar melakukan pengecekan pada atap [k](#)

[andang](#)

, saluran air disekitar lingkungan

[kandang](#)

, selokan-selokan air yang potensial bagi bibit penyakit untuk tumbuh dan berkembang biak dan yang terpenting adalah menerapkan manajemen pada semua lini yang ada,” ujarnya. (

[Daman Suska](#)

)